

## PENGARUH TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA KASIH RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

Aldo Saputra

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[aldput0103@gmail.com](mailto:aldput0103@gmail.com)

Emi Puspita Dewi 

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### ABSTRACT

*The aim of this research was to determine the influence of religious figures on the religious behavior of teenagers in Kasih Raja Village, Ogan Ilir Regency. This research uses quantitative methods, with independent (X) religious figures and dependent variable (y) adolescent religious behavior. With a population of 377 village teenagers and a sample of 79 teenagers with an age range of 12-21 years, the research used the SPSS version 26 program. The results of the study showed that the calculated t value was 0.0627 and the t table value was 0.1864. This means that the calculated t value is > the t table value, so it can be said that Ho is accepted because the calculated t value is greater than the t table value. From the results of this research, it can be concluded that religious figures influence religious behavior.*

**Keywords:** Religious leaders, Religious behavior

### PENDAHULUAN

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup dan berintegrasi dengan makhluk yang lainnya sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Dalam mencapai kematangan atau kemandirian dan integrasi kepribadian, remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Menurut Mohammad Ali (2012) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa). Masa remaja akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya, diantaranya perkembangan pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu.

Dalam agama Islam masa remaja disebut juga baligh. Fase baligh yaitu fase dimana usia anak bias dikatakan dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa (Darajat, 1993). Menurut Asrori (2009) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai umur 21 tahun bagi perempuan, dan mulai umur 13 tahun sampai dengan umur 22 tahun bagi laki-laki. Masa remaja bisa dibagi menjadi dua yaitu pertama, remaja awal antara umur 17/18 tahun sampai dengan umur 21/22 tahun.

Dalam pendekatan psikologi agama, religiositas merupakan konstruk psikologi dan agama yang tak terpisahkan. Religiositas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak (Jabrohim, 2016). Religiolitas ini berhubungan dengan tingkah laku keagamaan. Bentuk tingkah laku yang bersumber dari keyakinan beragama. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat kita amati dari perilaku yang mereka lakukan. Remaja yang memiliki sikap keagamaan yang baik akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntunan agama, sikap yang mereka miliki turut dipengaruhi pengetahuan mereka akan nilai-nilai agama.

Tokoh agama Islam menjadi figur atau tokoh yang berwenang untuk mengingatkan, membimbing bagi orang-orang yang lalai atau terlena meninggalkan kewajiban. Tokoh agama Islam menjadi panutan oleh masyarakat yang beragama Islam. Tokoh agama Islam diartikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam perikatan Islam, tokoh agama wajar dijadikan role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain (Azra, 2002). Tokoh agama Islam sering menjadi tempat curhat mengenai permasalahan-permasalahan syariat Islam agar mendapatkan solusi yang benar. Tokoh agama Islam memiliki peran dalam membimbing dan memberikan panutan kepada masyarakat dalam rangka upaya pengamalan ibadah shalat. Idealnya seorang tokoh agama Islam mampu memimpin dan mengendalikan dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain dan memiliki kemampuan manajerial yang baik karena pemimpin harus ditentukan berdasarkan orang-orang dengan kualitas terbaik (Aunur rohim Fakih, 2001).

Berdasarkan fenomena di Desa Kasih Raja, Kabupaten Ogan Ilir terjadi kemerosotan perilaku keagamaan. Kurangnya perilaku keagamaan yang baik, perasaan mereka telah ternodai pikiran-pikiran sesat yang hanya memikirkan kenikmatan semata tanpa berfikir panjang. Perilaku mereka ini dapat mendorong mereka kepada kemaksiatan serta menjauhkan mereka dari jalan yang lurus dan terjerumus ke dalam lembah dosa. Mereka benar-benar lalai akan nilai-nilai perilaku keagamaan dan kebaikan. Remaja di desa ini sangat terkontaminasi oleh pergaulan bebas masa kini, sehingga sangat susah untuk memisahkan mereka dari pergaulan bebas. Dalam realitanya, remaja masih belum bisa memaknai agama sebagai tujuan hidupnya, karena masih banyak remaja yang belum bisa melaksanakan perintah dan ajaran agama nya. Remaja yang seharusnya semangat dalam beribadah dan menuntut ilmu, namun fakta dilapangan masih banyak remaja yang bermalas-malasan dalam menjalankan perintah agama nya dan menuntut ilmu, remaja sudah mulai suka berbohong baik kepada orangtua maupun orang lain untuk mewujudkan keinginan mereka. Kurangnya pengetahuan remaja dalam pelaksanaan dan pengamalan ibadah shalat, kurang maksimalnya pengaruh tokoh agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat, kurangnya kesadaran pentingnya pengamalan ibadah shalat, tokoh agama kurang bersosialisasi dengan para remaja sehingga kurangnya semangat remaja dalam hal beribadah, dan remaja lalai akan pentingnya

menjauhi perbuatan keji dan mungkar sesuai dengan tujuan pengamalan ibadah shalat. Remaja yang mengakses game online rela duduk berjam-jam, sibuk dengan kegiatan masing-masing, serta mengabaikan perintah agama dan kewajibannya.

Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada seseorang atau sekelompok orang sebagai pemimpin yang memiliki kedudukan dan pengaruh bagi suatu kelompok atau golongan tertentu dalam mengontrol baik buruknya perilaku masyarakatnya yang biasa dikenal dengan sebutan tokoh agama. Tokoh agama ini memiliki peran penting yaitu sebagai motivator atau inspiratory dan sebagai pemberi pencerahan jalan bagi semua pihak demi perdamaian dan kebaikan umum. Beliau juga bisa dikatakan sebagai transformator, memprakarsai perubahan, pemulihan, perbaikan dan peningkatan dengan memberi koreksi atas kesalahan atau keburukan serta pengukuhan atau peneguhan atas kebaikan dan kebenaran. Terutama berusaha menjadi contoh yang baik bagi umatnya dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa Allah-lah pelaku utama

Agar kemerosotan perilaku keagamaan remaja tidak berlanjut perlu adanya seseorang yang berperan dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan. Dalam kehidupan bermasyarakat pembinaan perilaku keagamaan harus ditekankan dan tidak boleh diabaikan hanya dengan satu konteks saja melainkan dengan konteks lain juga, yaitu dengan upaya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja sangat di perlukan khususnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengadakan pengajian di masjid untuk para remaja, menjadi panitia Maulid Nabi, dan juga membentuk remaja masjid agar dapat menjadikan mereka insan-insan yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, kreatif, dan kerja keras yang dapat mengubah pola kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menjadi remaja yang berakhlak baik sehingga di jauhkan dari pemikiran yang kotor dan perbuatan yang dursila yang meresahkan banyak orang.

Berdasarkan penjelasan di atas perilaku keagamaan remaja dapat ditingkatkan melalui peran tokoh agama. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh tokoh agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir.

## **METODE**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kuantitatif yakni menyelidiki tentang masalah keremajaan yang ada di Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir didasarkan pada pengujian teori yang tersusun atas variabel-variabel dan diukur dengan bilangan-bilangan serta dianalisis dengan prosedur statistika (Triyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Tokoh Agama sebagai variabel independen (X) dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependen (Y). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 377 remaja dan sampel

sebanyak 79 remaja dengan rentang umur 12-21 tahun. Proses yang dilakukan dalam analisis data untuk penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari sumber asli yang dikumpulkan oleh peneliti. Dimana peneliti memperoleh data seperti Profil Desa Kasih Raja dan membagikan kuesioner untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Tokoh Agama (X) maupun Perilaku Keagamaan (Y) yang ada di Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui buku bacaan yang terkait dengan variabel yang diteliti, seperti buku karya Prof. Dr. H. Jalaluddin berjudul Psikologi Agama serta jurnal yang menjadi pendukung yang di dapat dari situs resmi, google cendekia. Yang dapat memperkuat data primer yang berkaitan dengan Tokoh Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

Didalam penelitian sangat tergantung pada tingkat kevalidan dan tingkat keandalan yang tinggi. Hal tersebut bergantung pada kualitas data yang dipakai pada pengujian tersebut seperti kuesioner dan hipotesis.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau validtidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Teknik yang digunakan untuk mengukur realibilitas suatu instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alfa*.

## 3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari menguji normalitas data adalah untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, distribusi dari variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya, mengikuti distribusi

normal atau tidak. Sebuah model regresi dianggap baik jika nilai-nilainya didistribusikan secara normal atau mendekati distribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh eror (e) yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS versi 26.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistic yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama (Priyatno,2016).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan atau metode dalam memproses data menjadi suatu informasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan Tokoh Agama dan perilaku keagamaan remaja secara bersama-sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Dengan menggunakan tingkat signifikan = 10%

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno,2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel (a=10%)	Keterangan
Tokoh Agama	X1	0,634	0,1864	Valid
	X2	0,658	0,1864	Valid
	X3	0,613	0,1864	Valid
	X4	0,669	0,1864	Valid
	X5	0,679	0,1864	Valid
	X6	0,707	0,1864	Valid
	X7	0,713	0,1864	Valid
	X8	0,830	0,1864	Valid
	X9	0,771	0,1864	Valid
	X10	0,756	0,1864	Valid
	X11	0,641	0,1864	Valid
	X12	0,780	0,1864	Valid

**Tabel 1** : Uji Validitas Pengajian (X)

Berdasarkan pengujian validitas bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independen dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Sedangkan uji validitas variabel dependen adalah sebagai berikut :

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel (a=10%)	Keterangan
Perilaku Keagamaan	Y1	0,596	0,1864	Valid
	Y2	0,510	0,1864	Valid
	Y3	0,639	0,1864	Valid
	Y4	0,536	0,1864	Valid
	Y5	0,369	0,1864	Valid
	Y6	0,394	0,1864	Valid
	Y7	0,482	0,1864	Valid
	Y8	0,486	0,1864	Valid
	Y9	0,393	0,1864	Valid
	Y10	0,354	0,1864	Valid
	Y11	0,454	0,1864	Valid
	Y12	0,330	0,1864	Valid
	Y13	0,388	0,1864	Valid

**Tabel 2** : Uji validitas *Spiritual Quotient* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel perilaku keagamaan masing-masing item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membandingkan Cronbach's alpha dengan taraf yang signifikan dalam menggunakannya.

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Tokoh Agama	0,907	0,60	Reliabel
Perilaku Keagamaan	0,682	0,60	Reliabel

**Tabel 3** : Uji Realibilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan masing-masing mempunyai *Cronbach's alpha* > 0,60. Karena itu dapat dikatakan bahwa variabel Tokoh Agama dan Perilaku Keagamaan dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas Data

		TA	PK
N		79	79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.22	55.00
	Std. Deviation	6.046	4.252
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.125
	Positive	.071	.125
	Negative	-.079	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714	.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4** : Hasil Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas didapatkan hasil signifikansi pada variabel independent sebanyak 0,714 dan variabel dependent sebanyak 0,172, maka  $> 0,05$ . Sehingga variabel independent dan dependent nya berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PK * TA	(Combined)		245.038	21	11.668	.571	.922
	Between Groups	Linearity	7.172	1	7.172	.351	.556
		Deviation from Linearity	237.866	20	11.893	.582	.909
	Within Groups		1164.962	57	20.438		
	Total		1410.000	78			

**Tabel 5** : Hasil Uji Linearitas Data

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji antara dua dua variabel hasil signifikansi 0,909. Karena 0,909  $> 0,05$  maka dapat diketahui hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

### c. Uji Homogenitas Data

#### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.450	18	57	.144

**Tabel 6** : Hasil Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0,144. Maka 0,144  $> 0,05$  maka H0 diterima.

### 3. Teknis Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.172	1	7.172	.394	.045 <sup>b</sup>
	Residual	1402.828	77	18.219		
	Total	1410.000	78			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Tokoh Agama

**Tabel 7** : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil signifikan 0.045 dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa uji regresi berpengaruh positif signifikan.

#### 2. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.482	4.043		12.982	.000
	Tokoh Agama	.050	.080	.071	.627	.045

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Tabel 8** : Hasil Uji T Parsial

Pengaruh Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir, Pengaruh Tokoh Agama (X) memiliki nilai T hitung  $0,0627 > T$  tabel  $0,1864$  dengan nilai signifikan  $0,045 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima. Variabel Tokoh Agama berpengaruh terhadap variabel Perilaku Keagamaan.

##### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.455	.465	4.268

a. Predictors: (Constant), Tokoh Agama

**Tabel 9** : Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) berkontribusi sebesar 0,465 yang artinya pengaruh variabel Tokoh Agama memiliki kontribusi terhadap Perilaku

Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja sebesar 46,5% sedangkan sisanya 53,5% yang tidak dirujuk dalam penelitian ini, seperti tilawah, tahfidz Al-Qur'an dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dilakukan pada variabel Tokoh Agama (X) ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 0,0627 dan nilai t tabel sebesar 0,1864. Berarti nilai t hitung > dari nilai t tabel. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di terima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tokoh Agama berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja diantaranya adalah:

No	Faktor Prilaku	Deskripsi
1	Faktor Internal (pembawaan)	Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang di bawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama. Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan karena banyak potensi yang dibawanya.
2	Faktor Eksternal (lingkungan)	Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak oleh karena itu peran keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak. Menurut Daradjat (1976) menyatakan orang tua adalah Pembina pribadi yang utama dan pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dan memengaruhi pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.  Lingkungan masyarakat adalah interaksi social yang berpotensi berpengaruh terhadap perkembangan beragama anak terutama remaja. Dalam masyarakat anak atau remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan analisis data dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 79 responden bahwa variabel tokoh agama diperoleh hasil sebar kuisisioner terhadap 79 remaja sebanyak 12 item. Dengan persentase 79,2% berada pada interval 13-19 berjumlah 67 remaja masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tokoh agama tergolong tinggi, kemudian di perilaku keagamaan remaja Desa Kasih Raja diperoleh hasil sebar kuisisioner terhadap 79

remaja sebanyak 13 item dengan persentase 79.2% berada pada interval 13-19 berjumlah 67 remaja masuk dalam kategori tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku keagamaan remaja Desa Kasih Raja tergolong tinggi. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disintesis bahwa pada variabel tokoh agama berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir.

## **REFERENSI**

- Asrori, M. A. dan M. (2009). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Aunur rohim Fakhri, lip W. (2001). *Kepemimpinan Islam*. UII Press.
- Azra, A. (2002). *Ensiklopedi Islam*. PT Ikhtiar Baru.
- Daradjat, Z. (1976). *Ilmu Jiwa Agama*. bulan bintang.
- Darajat, Z. (1993). *Ilmu Jiwa agama*. bulan bintang.
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. PT. BPK Gunung Mulya.
- Ilham Waldi, M. N. M. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Nilai-nilai Islam bagi Generasi Muda di Desa Sanglepongan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Athfal*, 5(2).
- Inah, E. N. (2015). Peranan Tokoh Agama Islam dalam meningkatkan Pengalaman ajaran agama Islam pada masyarakat kuli bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan, Kota Kendari. *IAIN Kendari*.
- Jabrohim, tt dalam J. (2016). *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. 297.
- Mohammad Ali, M. A. (2012). *Buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. pt. bumi aksara.
- Priyatno, Duwi. (2016). Belajar Alat Analisis Data dan cara pengelolannya dengan spss. Gava Media
- Suroso, Djamaluddin Ancok, F. N. (2011). *Psikologi Islam*. pustaka pelajar.
- Toweren, K. (2012). Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama. *Journal Of Islamic Education*.
- Triyono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitati*. Papis Sinar Sinanti.